

Pengaruh Profesionalisme Auditor pada Keberhasilan Auditor dalam Menemukan Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik di Bali

**I Gusti Agung Ayu Ambalika¹
I G A M Asri Dwijaputri²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email : ayuambalika@gmail.com Tlp: +627788781914

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Profesionalisme auditor merupakan suatu hal yang penting dalam dunia kerja auditor.. Pengetahuan yang dimiliki auditor dan ketrampilannya dapat membantu auditor mengidentifikasi, menilai, dan mengevaluasi bukti audit yang didapatkannya sehingga auditor dapat memiliki bukti audit yang berkualitas. Penelitian ini dilakukan pada 7 Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Bali dengan menggunakan teknik kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah uji analisis regresi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa profesionalisme auditor berpengaruh signifikan pada keberhasilannya dalam menemukan kecurangan dalam laporan keuangan disuatu organisasi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa, semakin profesionalnya seorang auditor maka keberhasilan auditor dalam menemukan kecurangan akan semakin baik.

Kata Kunci: Profesionalisme auditor, menemukan kecurangan

ABSTRACT

Auditor professionalism is important on the auditor work field. Auditor's knowledge and skills would be very helpful to identify, judge, and evaluate any audit evidence in order to have a good quality audit evidence. This research was conducted at 7 Public Accounting Firm that existed in Bali by using questionnaire technique as a method of collecting data. The number of samples used in this study were 38 respondents. The analysis technique used is regression analysis test. Based on the results of research conducted, it is known that auditor professionalism has a significant effect on its success in finding fraud in financial statements in an organization. This can show that, the more professional an auditor the auditor's success in finding the cheating will be better.

Keywords : Auditor profesionalism, finding fraud

PENDAHULUAN

Indonesia pernah mengalami krisis keuangan yang terjadi pada tahun 1997, hal ini memberikan implikasi negatif yang berujung pada ketidakpercayaan publik pada lembaga keuangan dan juga perusahaan-perusahaan yang berdiri di Indonesia pada saat itu. Masyarakat Publik mengalami keresahan dan juga menyaksikan kejahatan keuangan yang terjadi pada waktu itu salah satu diantaranya merupakan kecurangan. (Sayyid, 2014) Imbas lainnya yang dirasakan akibat krisis keuangan

tersebut adalah meningkatnya persaingan usaha pada masa itu. Akibatnya perilaku bisnis berubah kearah yang tidak sehat dan membuahkan banyak bentuk kejahatan ekonomi. Pelanggaran dan penyimpangan yang dilakukan akhirnya menimbulkan dampak buruk yang cukup signifikan sehingga merugikan banyak pihak. Kecurangan merupakan suatu tindakan yang biasanya berbentuk kebohongan atau bahkan pencurian (Widjaja, 2012). SPAP (2011) menyebutkan bahwa kecurangan dalam audit yaitu penghilangan atau salah saji yang digunakan untuk membohongi atau memanipulasi laporan keuangan. Auditor dapat menemukan kecurangan akuntansi bisa melalui kesalahan penyajian. Kesalahan penyajian dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu kecurangan pada pelaporan keuangan atau kesalahan perlakuan terhadap aset (SPAP, 2014)

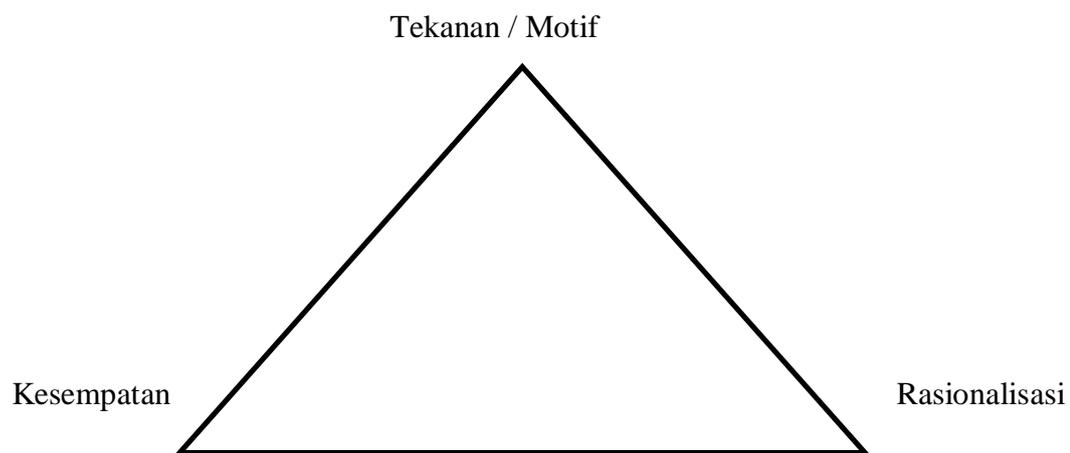
Menjalankan tugasnya, auditor berpegang teguh pada standar audit sebagai petunjuk dan pedoman, sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh auditor dengan kode etik yang telah ditetapkan. Dengan begitu auditor akan menyalurkan jasanya yang telah sesuai dengan kode etik yang ada secara baik dan dapat dianggap sebagai seorang profesional (BPKP, 2008) Pekerjaannya, seorang auditor haruslah profesional dimana auditor harus meyakinkan dan menilai secara objektif informasi-informasi yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan standar dan kemudian menentukan apakah beberapa hal yang berkaitan, sesuai dengan kriteria audit yang sudah tersedia, yaitu diantaranya aktivitas, kejadian, dan kondisi, sistem atau informasi. Seorang auditor yang profesional memiliki kemungkinan yang sangat besar untuk dapat memberikan atau mendapatkan bukti audit yang berkualitas. Seorang auditor yang profesional memiliki kemampuan

dan juga ketrampilan yang lebih dari pengalaman yang telah ia dapatkan selama masa kerja dan juga pelatihannya.

Penelitian ini memiliki satu rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui profesionalisme auditor berpengaruh pada keberhasilannya dalam menemukan kecurangan. Penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat yang mungkin dapat membantu secara teoritis serta praktis. Penelitian ini diharapkan berguna bagi para akademisi sebagai bahan acuan dalam melanjutkan penelitian lebih mendalam terutama pada topik yang serupa, khususnya dalam mengamati pengaruh profesionalisme auditor dengan mediasi kualitas bukti audit dalam keberhasilannya menemukan kecurangan akuntansi pada laporan keuangan. Selanjutnya, Penelitian ini akan memberikan informasi serta bukti nyata mengenai pengaruh dari profesionalisme auditor dalam keberhasilan penemuan kecurangan akuntansi pada laporan keuangan, sehingga penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan pencerahan untuk auditor agar lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Penelitian ini berkaitan dengan teori segitiga kecurangan (*fraud triangle theory*). Caressey (1953) menyatakan hal yang serupa dengan SAS No. 99 yaitu terdapat beberapa kondisi serta penyebab terjadinya kecurangan disuatu organisasi, seperti karyawan sedang berada dibawah tekanan dan sedang memiliki beban, situasi yang memungkinkan, seperti tidak adanya control, ketidakefektifan control yang memberikan kesempatan kepada si pelaku untuk bertindak curang, pelaku mampu memberikan pembenaran atas tindak penipuan tersebut

Teori yang dinyatakan oleh Caressey telah diadopsi kedalam standar audit serta menjadi salah satu literature utama untuk menjelaskan fenomena kecurangan yang terjadi. Ia juga menyatakan bahwa kecurangan dapat dilatar belakangi oleh tiga hal yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), serta rasionalisasi (*rationalization*). Dalam teorinya tekanan akan muncul sebagai efek dari kewajiban atau beban yang dimilikinya, beban atau kewajiban tersebut dapat berbentuk kewajiban keuangan (*financial*) yang mungkin saja melebihi batas kemampuan pelaku yang harus diselesaikan oleh yang bersangkutan. Selanjutnya adalah kesempatan, dimana kesempatan ini merupakan suatu celah ataupun peluang yang memungkinkan pelaku untuk melakukan tindakannya biasanya jika didalam suatu perusahaan makan yang menjadi celah atau kesempatan adalah akibat dari *internal control* perusahaan tersebut yang cenderung rendah. Terakhir yaitu rasionalisasi, yang merupakan bagian penting dalam kasus-kasus kecurangan, pelaku akan mencari pembenaran atau alasan atas tindakan yang dilakukannya agar dirinya terbebas dari kesalahan tersebut.



Gambar 1. Bagan Segitiga Kecurangan

Sumber : Caressey (1953) dalam Skousen et al. (2009)

Rudtendi, (2009) mengatakan bahwa pelaku yang melakukan tindakan kecurangan biasanya terdorong oleh interaksi internal individu serta eksternal dari individu tersebut. Disaat individu tersebut sedang tertekan dengan kondisinya baik finansial ataupun dapat berasal dari luar individu tersebut dan ia melihat terdapat beberapa celah atau kesempatan untuk dapat melakukan kejahatan kecurangan tersebut maka ia akan melakukan kecurangan tersebut untuk dapat memenuhi kebutuhan pribadinya. Teori selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah teori kecurangan. Kecurangan adalah sebuah tindakan kriminal yang dilakukan seseorang dengan sengaja demi kepentingan pribadi (Amrizal, 2004). Menurut Weirich dan Reinstein (dalam Amrizal 2004) mendefinisikan kecurangan sebagai penipuan pemalsuan dan pencurian data. *Association of Certified Fraud Examination* (2000) mengategorikan kecurangan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), merupakan salah saji yang disengaja oleh pihak manajemen untuk merugikan kreditor atau investor, penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*), merupakan kecurangan yang dapat berupa kecurangan kas dan kecurangan persediaan serta asset lainnya, dan pengeluaran-pengeluaran biaya dengan cara curang, korupsi (*corruption*), menurut ACFE korupsi dibagi dalam pertentangan kepemilikan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), pembelian ilegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economics extortion*).

Menurut SAS No. 99 “ Auditor perlu memperluas lingkup informasi yang mereka gunakan untuk menilai risiko salah saji material karena kecurangan”. Faktor- faktor yang mungkin mendukung kecurangan yang harus dipertimbangkan

itu adalah (1) kejadian atau kondisi yang mendorong, (2) kesempatan untuk melakukan kecurangan, (3) sikap/ rasionalisasi untuk membenarkan tindak kecurangan. Disamping itu terdapat indikator-indikator lain untuk menilai strategi audit dalam menemukan kecurangan.

Menurut Barlow *et. al.*, (1995) dalam Supardi (2008) risiko akan selalu ada dalam bisnis klien setiap harinya. Keadaan yang menyimpang dari keadaan yang diinginkan dapat disebut sebagai risiko. Sedangkan menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA 312 dalam Supardi (2008), risiko audit adalah kejadian disaat auditor tanpa disadar tidak memodifikasi pendapatnya seperti yang seharusnya kepada suatu laporan keuangan. Auditor dalam melaksanakan tugas audit, untuk mendukung pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan, seorang auditor perlu mengumpulkan bukti audit yang cukup. Dalam audit, tidak semua bukti audit harus dikumpulkan oleh auditor, melainkan hanya berupa *sampelnya* saja. Menurut PSA No. 26 dalam Vegirawati (2011), sampling audit adalah pengambilan beberapa informasi yang berkaitan dengan audit yang dilakukan, yang dapat menjeneralisasi informasi-informasi lain yang ada untuk dapat menilai karakteristik akun dari transaksi-transaksi yang terjadi.

Menurut Agoes (2004) uji kepatuhan adalah pengujian dengan sistem dan prosedur yang ditetapkan manajemen kepada bukti pembukuan yang ada. Tujuan dari pengujian kepatuhan adalah untuk melihat efektifitas dari pengendalian dengan cara pemeriksaan secara atas bukti - bukti pembukuan.

Prosedur analitis menurut SAS 56 dalam Supardi (2008) adalah penilaian informasi keuangan dengan mempelajari hubungan antara data *financial* dengan

non-financial termasuk perbandingan yang diharapkan oleh auditor. Selanjutnya, Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) menjelaskan bahwa audit haruslah dilakukan oleh satu orang atau lebih yang mempunyai keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor. Kompetensi dari seorang yang profesional memiliki beberapa bagian, yaitu pengetahuan, ciri-ciri psikologis, kemampuan berfikir, strategi penentuan keputusan, dan analisis tugas (Abdolmohammadi, dkk (1992) dalam Lestari (2005)). Menurut Hall (1968) terdapat lima jenis profesionalisme.

Pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki dapat mencerminkan dedikasi seseorang dalam hal pengabdian pada profesinya. Sikap teguh yang dimiliki individu untuk tetap menjalankan tugasnya walaupun tidak mendapatkan imbalan yang sepadan. Sikap teguh merupakan ekspresi pencurahan diri terhadap pekerjaan dengan totalitas. Hal tersebut dilakukan demi totalitas dan komitmennya kepada pekerjaan sehingga kompensasi yang diharapkan hanya berupa kepuasan rohani, kepuasan materi menjadi hal terakhir yang diinginkan.

Kewajiban social adalah pandangan mengenai pentingnya peran profesi serta manfaat yang didapatkan baik oleh masyarakat ataupun profesional karena keberadaan pekerjaan itu. Kemandirian merupakan kemampuan seorang profesional dalam memberikan penilaian, dan evaluasinya tanpa menghiraukan pernyataan orang lain. Campur tangan dari luar diri sendiri atau luar pihak profesional akan dianggap sebagai gangguan.

Keyakinan pada profesi merupakan suatu kepercayaannya terhadap rekan sesama profesi, yang berhak untuk menilai pekerjaannya hanyalah rekan profesi

saja karena mereka telah memiliki pengalaman dan kemampuan yang sama dibidang yang sama. Yang dimaksud hubungan dengan sesama profesi adalah para profesional yang saling berhubungan atau berinteraksi dengan menggunakan ikatan profesinya sebagai acuan dalam berkomunikasi dalam ikatan formal ataupun ikatan informal profesinya yang dapat membangun kesadaran profesional antar individu serta dapat berbagi informasi dalam pekerjaannya yang dapat membuat individu menambah kemampuannya atau pengetahuannya dalam profesi yang sama.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah profesionalisme auditor berpengaruh signifikan pada keberhasilan auditor dalam menemukan kecurangan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan bukti empiris atas pengaruh profesionalisme pada keberhasilannya dalam menemukan kecurangan. Penelitian ini memiliki harapan nantinya dapat memberikan manfaat baik secara teoretis ataupun praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai teori segitiga kecurangan dalam menjelaskan pengaruh profesionalisme auditor dalam keberhasilan auditor dalam menemukan kecurangan. Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mempertimbangkan keputusan yang diambil oleh auditor serta dapat meningkatkan kemampuannya sehingga dapat menjadi auditor yang profesional dan dapat berhasil dalam menemukan kecurangan yang ada.

Berikut adalah hipotesis yang dapat diberikan oleh peneliti mengenai penelitian ini dilihat dari rumusan masalah, latar belakang serta kajian-kajian teori yang telah dipaparkan. Auditor yang profesional memiliki ketrampilan

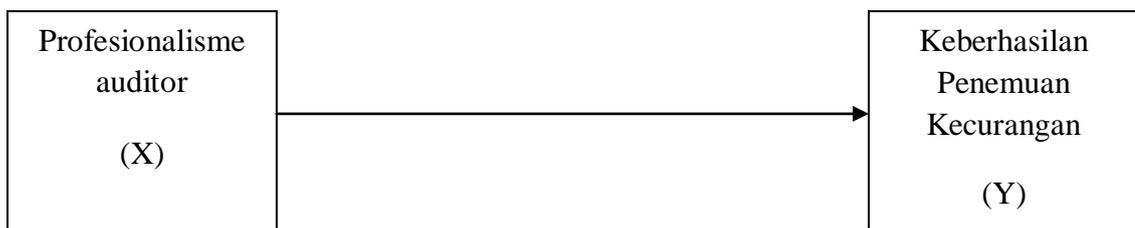
dalam mengerjakan pekerjaannya dengan mudah serta tidak pernah membuat kesalahan, kemahiran professional yang dimiliki seorang auditor dapat juga digunakan untuk melakukan tugasnya dengan cermat dan seksama. Kerjasama dalam tim serta pengetahuan akan entitas yang di audit haruslah dimiliki oleh seorang auditor untuk dapat mengaudit perusahaan tersebut dengan baik. Analisis tugas, strategi penentuan keputusan, ciri-ciri psikologis, kemampuan berfikir, serta pengetahuan merupakan beberapa komponen dari kompetensi seorang yang profesional. (Abdolmohammadi, dkk (1992) dalam Lestari (2005)).

Kemampuan berfikir, menentukan keputusan dan menganalisis tugas oleh seorang auditor memerlukan ketrampilan dan kemahiran yang cukup. Ketrampilan dan kemahiran dari seorang auditor ini didapatkan oleh seorang auditor melalui pengalaman. Untuk membantu seorang auditor yang berpengalaman dalam mengolah informasi, memiliki struktur memori akan sangat berguna, dengan begitu auditor dapat mengidentifikasi petunjuk yang harus dipilih untuk dapat menyimpulkan penilaiannya mereka (Bonner, 1990). Selain itu, dalam menganalisis tugas dan menentukan keputusan auditor diharuskan memiliki kepercayaan diri yang cukup, dimana auditor yang berpengalaman akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman. (Regan & Fazio, 1977). Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa auditor yang profesional merupakan auditor yang sudah memiliki pengalaman yang cukup dibidangnya.

H₁: Semakin professional seorang auditor maka keberhasilan auditor dalam menemukan kecurangan akan semakin baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif dengan tipe kausalitas. Adapun desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 2.
Model Kerangka Berfikir

*Sumber:*Data diolah, 2017

Penelitian dilakukan pada seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang terdaftar dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Table 3.1 berisi tentang daftar beserta alamat KAP. Obyek penelitian adalah suatu sifat dari obyek yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian diperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2016: 13). Obyek penelitian ini adalah profesionalisme auditor. Variabel Bebas /*Independent variable* (X), Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Profesionalisme auditor. Profesionalisme auditor merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh auditor. Tujuan auditor harus profesional adalah agar auditor dapat mendeteksi praktik-praktik kecuranbgan yang dilakukan oleh oihak manajemen keuangan, baik itu melalui teknik rekayasa ataupun penggelapan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Table 1.
Daftar Nama Kantor Akuntan Publik di Bali tahun 2017

No	Nama Kap
1	KAP I Wayan Ramantha
2	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)
3	KAP K. Gunarsa
4	KAP Drs. Ketut Budiarta, Msi
5	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M & Rekan
6	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan
7	KAP Drs. Wayan Sunasdyana

Sumber : Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Data diolah, 2017)

Kemampuan yang dimiliki oleh auditor membuatnya lebih peka dan juga lebih mudah mengerti tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen, sehingga kecurangan akan semakin mudah terdeteksi. Pengukuran profesionalisme dapat dilakukan menggunakan lima dimensi profesionalisme yang dikemukakan oleh Hall yang meliputi, pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi. Cara penilaiannya adalah dengan pertanyaan yang masing masing diukur melalui skala likert dengan nilai 1 sampai dengan 5.

Variabel Terikat /*dependent variable* (Y), Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Menemukan Kecurangan Oleh Auditor. Kecurangan adalah tindakan criminal yang dilakukan seseorang secara sengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Penemuan kecurangan berkaitan erat dengan strategi auditor dalam menemukan kecurangan, dalam penelitian ini penemuan

kecurangan diukur berdasarkan teori yang berkembang dikutip dari Halim (2008) dan dimodifikasi dengan Giove (2003). Terdapat empat indikator utama dalam penemuan kecurangan, yaitu risiko audit, sampling, uji kepatuhan, dan uji analitis. Dari indikator tersebut dikembangkan menjadi 25 pertanyaan dengan pengukuran skala likert 1 sampai dengan 5.

Pada penelitian ini digunakanlah kuesioner dalam rangka mengukur profesionalisme auditor pada keberhasilannya dalam menemukan kecurangan. Pernyataan yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini bersifat terbuka dan membebaskan responden untuk menjawab secara bebas dimana pernyataannya sudah terperinci sehingga dapat mengukur variabel yang diteliti dalam penelitian ini (Nazir, 2003). Untuk masing-masing pernyataan dalam kuesioner, diberikan skor 1-5 berdasarkan skala *likert*. Skala likert lima poin ini digunakan untuk mendapat hasil yang lebih valid dan reliabel dalam hal pengujian instrument penelitian. Penggunaan skala likert dibawah lima poin memang akan lebih baik dalam hal menghilangkan bias social yang mungkin ditimbulkan. Namun, sesuai dengan pernyataan Preston dan Colman (2000), skala likert dibawah lima poin akan memiliki hasil pengujian reliabilitas dan validitas yang lebih buruk dibandingkan skala likert lima poin. Auditor yang bekerja pada KAP di Bali yang terdaftar di IAI akan menjadi responden pada penelitian ini, yang masih berstatus aktif serta paling tidak sudah bekerja 1 tahun di KAP yang bersangkutan. Populasi adalah keseluruhan dari objek atau subjek yang diteliti oleh peneliti yang akan dipilih kembali beberapa hal yang dapat menjadi sample yang dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007: 115). Populasi dalam penelitian

ini adalah auditor-auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bali yang terdaftar di IAI, yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan penulis.

Tabel 2
Daftar Jumlah Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali tahun 2017

NO	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (orang)
1	KAP I Wayan Ramantha	5
2	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	18
3	KAP K. Gunarsa	3
4	KAP Drs. Ketut Budiarta, Msi	7
5	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M &Rekan	10
6	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	20
7	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	7
	Total	70

Sumber : Data diolah, 2017

Auditor yang bekerja pada masing-masing KAP di Bali, serta sudah bekerja setidaknya satu tahun di KAP tersebut merupakan kriteria yang dijadikan dasar pemilihan anggota sampel pada penelitian ini. Penentuan kriteria ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa meskipun hanya berwenang melakukan pemeriksaan/audit karena tidak semua auditor berhak mengeluarkan atau menentukan opini audit, namun hasil dari pemeriksaan tersebutlah yang dapat membuahkan hasil dari keberhasilan penemuan kecurangan oleh auditor. Auditor yang sudah bekerja setidaknya satu tahun di KAP tersebut dapat memperlihatkan tingkat pengalaman dan kemampuan dari auditor tersebut yang dapat merujuk kepada profesionalisme auditor tersebut.

Analisis Regresi Sederhana dilakukan dengan mengamati sebesar apa variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan rumus singkat dari regresi sederhana :

$$Y = a + b X. \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Y : Dependent Variable (variabel terikat);

X : Independent Variable (variabel bebas);

a : Konstanta; serta

b : Koefisien Regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif merupakan teknik yang berhubungan dengan penyajian serta pengumpulan data mengenai informasi inti dari kumpulan data yang ada. Informasi yang didapkatnyaitu nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (*standard deviation*) dari masing-masing variabel (Ghozali, 2016). Penelitian ini memperoleh data melalui pemberian kuesioner pada seluruh auditor yang bekerja di KAP yang terdapat di Bali. Tabel 3 menyebutkan rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.
Data Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Uraian	Jumlah Kuesioner
Total kuesioner yang disebar	70
Kuesioner tidak kembali	26
Kuesioner dikembalikan	44
Kuesioner yang digunakan dalam analisis	38
Tingkat pengembalian/ <i>Response Rate</i>	63%
<i>Useable Response Rate</i>	54%

Sumber : Data diolah, 2017

Sesuai dengan Tabel 3, dapat dilihat kuesioner yang disebarkan sebanyak 70 eksemplar dan dari jumlah itu kuesioner yang kembali sebesar 44 eksemplar. Sisa kuesioner sebesar 26 eksemplar tidak kembali dikarenakan sampai batas waktu yang ditentukan kuesioner masih belum terisi karena adanya kesibukan dari auditor yang bekerja di KAP yang ada di Bali. Sebanyak 38 eksemplah kuesioner

yang kembali telah terisi dengan baik sehingga datanya dapat dipergunakan untuk penelitian.

Karakteristik responden akan menyajikan profil dari 38 orang responden yang berpartisipasi dalam mengisi kuesioner. Karakteristik responden merupakan profil dari responden yang sudah turut serta dalam mengisi kuesioner dalam penelitian ini. Profil responden terdiri dari jenis kelamin, lama bekerja pada KAP bersangkutan, jabatan dan pendidikan. Pengukuran ini didapatkan melalui pengolahan data lapangan dengan bantuan kuesioner yang telah diberikan. Data mengenai profil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Data Karakteristik Responden

NO	Karakteristik Responden	Jumlah	
		Orang	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	18	47,37
	Perempuan	20	53,63
	Total	38	100
2	Lama Bekerja		
	1 s/d 5 tahun	36	94,74
	6 s/d 10 tahun	2	5,26
	> 10 tahun	0	0
	Total	38	100
3	Jabatan		
	Senior Auditor	12	31,58
	Auditor Junior	26	68,42
	Total	38	100
4	Pendidikan		
	D3	4	10,53
	S1	29	76,32
	S2	5	13,16
	S3	0	0
	Total	38	100

Sumber: Data diolah, 2017

Jenis kelamin digunakan sebagai acuan untuk mengetahui proporsi responden laki-laki dan perempuan digunakan kriteria jenis kelamin

responden. Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki jumlah 18 responden (47,37%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki jumlah 20 responden (53,63%). Kriteria lama bekerja dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui lamanya responden telah menjadi auditor di KAP yang bersangkutan. Pada Tabel 4 dapat dilihat responden dengan lama bekerja dari 1 s/d 5 tahun yaitu sebanyak 36 orang (94,74%). Responden dengan lama bekerja dari 6 s/d 10 tahun yaitu sebanyak 2 orang (5,26%). Sedangkan responden dengan lama bekerja > 10 tahun tidak ada dalam penelitian ini.

Kriteria jabatan responden digunakan sebagai acuan untuk mengetahui jabatan responden penelitian. Tabel 4 menampilkan bahwa responden dengan jabatan senior auditor adalah sebanyak 12 orang (31,58%) dan responden dengan jabatan auditor junior adalah sebanyak 26 orang (68,42%). Kriteria tingkat pendidikan responden dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui pendidikan terakhir responden penelitian. Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat responden dengan tingkat pendidikan D3 berjumlah 4 orang (10,53%), responden tingkat pendidikan S1 berjumlah 29 orang (76,32%), responden dengan tingkat pendidikan S2 berjumlah 5 orang (13,16%), dan tidak ada responden dengan tingkat pendidikan S3.

Selanjutnya terdapat uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur instrument yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Sugiyono (2013) mengatakan suatu instrument akan dikatakan valid apabila nilai *pearson*

correlation terhadap skor total diatas 0,3 ($r \geq 0,3$). Sesuai dengan hasil uji validitas , didapatkan nilai *pearson correlation* dari variabel profesionalisme auditor (X), dan keberhasilan auditor dalam menemukan kecurangan (Y) memiliki nilai lebih dari 0.3. Nilai tersebut memiliki arti bahwa pernyataan yang terdapat di kuesioner yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini telah valid.

Uji reliabilitas terhadap instrumen dilaksanakan dengan melihat koefisien *Cornbach's alpha*. Suatu variabel reliabel bila menghasilkan nilai *Cornbach's alpha* > 0.70 . Melalui perhitungan dapat dinyatakan bahwa seluruh intrumen penelitian memiliki bilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.70. dengan demikian pernyataan yang terdapat di kuesioner reliabel. Analisis regresi merupakan teknik statistik untuk menginvestigasi dan menyusun model mengenai hubungan antar variabel. Untuk memprediksi nilai variabel terikat (biasanya dinotasikan dengan huruf Y) apabila variabel bebas (biasanya dinotasikan dengan huruf X) telah diketahui regrsi akan sangat berguna. Berdasarkan rumus regresi, koefisien (b) adalah koefisien arah regresi linier yang berfungsi menyatakan perubahan rata-rata variabel (Y) untuk setiap perubahan variabel (X) sebesar satu satuan. Perubahan itu merupakan penambahan bila nilai (b) positif (+) dan pengurangan jika nilai (b) negatif (-).

Tabel 5.
Hasil Regresi Sub-struktur 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30,307	8,637		3,509	,001
X	,653	,182	,513	3,588	,001

Sumber : Data diolah, 2017

Besarnya korelasi antar variabel yang bersangkutan adalah 0.513. Selanjutnya dapat dilihat persentase pengaruh variabel independen (X) yaitu profesionalisme auditor pada variabel terikat (Y) yaitu keberhasilan auditor dalam menemukan kecurangan yaitu sebesar 0.263 yang berarti pengaruh variabel profesionalisme auditor terhadap keberhasilan auditor dalam menemukan kecurangan adalah sebesar 26%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Tabel dibawahnya menampilkan apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel terikat. Dari hasil tersebut nilai F-hitung yang dihasilkan sebesar 12.872 dengan tingkat signifikansi yang < 0.05 jadi, model regresi ini dapat digunakan untuk menilai keberhasilan auditor dalam menemukan kecurangan. Selanjutnya dapat dilihat tabel terakhir, yang terdapat nilai constant (a) sebesar 30,307, sedangkan nilai variabel profesionalisme auditor (X) adalah sebesar 0,653, sehingga dapat dibuatkan persamaan regresi yaitu :

$$Y = 30,307 + 0,653X$$

Persamaan diatas dapat dikatakan bahwa apabila profesionalisme auditor samadengan nol, maka keberhasilan auditor dalam menemukan kecurangan adalah sebesar 30,307. Selanjutnya, jika profesionalisme auditor meningkat sebesar 0.653 maka keberhasilan auditor dalam menemukan kecurangan juga akan meningkat sebesar sekian. Sesuai dengan *agency theory*, pihak *management* dan pihak *principal* merupakan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda di suatu organisasi. Dimana pihak *management* berorientasi pada kompensasi yang

didapatnya dari perusahaan tersebut, sedangkan *principal* berorientasi pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dewasa ini, suatu organisasi yang dikelola oleh pihak *management* memerlukan jasa auditor untuk mendapatkan kepercayaan dari *principal* ataupun publik. Salah satu cara organisasi untuk mendapatkan kepercayaan adalah dengan menemukan segala bentuk kecurangan yang terjadi didalam organisasi tersebut. Penelitian ini menguji profesionalisme auditor pada keberhasilannya dalam menemukan kecurangan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa profesionalisme seorang auditor berperan penting dalam keberhasilannya untuk menemukan kecurangan. Hall (1968) menyatakan ada lima dimensi dalam profesionalisme yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan sesama profesi. Pernyataan yang dikemukakan oleh Hall (1968) tersebut bisa didapatkan oleh auditor melalui pengalaman yang dimilikinya. Seorang auditor harus bisa mengabil keputusan tanpa menghiraukan tekanan yang diberikan dari pihak lain, melalui pengalaman yang dimiliki, auditor memiliki pengetahuan dan ingatan yang lebih banyak atas kasus kasus yang pernah ditanganinya (Libby, 1995). Dalam membuat suatu keputusan auditor haruslah memiliki kepercayaan diri yang cukup, dimana Regan & Fazio (1977) menyatakan bahwa auditor yang sudah berpengalaman memiliki tingkat kepercayaan lebih tinggi dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman. Auditor yang professional memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang cukup dalam melakukan pekerjaannya untuk dapat memberikan keyakinan yang memadai bagi *clientnya* melalui keputusan audit yang diberikan. Bonner (1990)

mengatakan bahwa dengan pengetahuan yang dimiliki, auditor dapat mengidentifikasi petunjuk dalam suatu informasi untuk dapat menyimpulkan penilaian mereka, dengan penjelasan tersebut diketahui bahwasemakin profesional auditor maka kemungkinan auditor tersebut untuk berhasil dalam menemukan kecurangan akan semakin baik.

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor pada keberhasilan auditor menemukan kecurangan. Kesimpulan dari hasil dalam penelitian ini adalah profesionalisme auditor berperan penting pada keberhasilan auditor dalam menemukan kecurangan. Dewasa ini suatu organisasi membutuhkan jasa auditor yang ditujukan bagi para *principal* dan siapapun yang berhubungan dengan perusahaan. Jasa auditor dibutuhkan untuk memberikan keyakinan bagi para *principal* dan *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Auditor yang professional memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang cukup dalam melakukan pekerjaannya untuk dapat memberikan keyakinan yang memadai bagi *clientnya* melalui keputusan audit yang diberikan. Seorang auditor harus mengambil keputusan tanpa menghiraukan tekanan dari pihak lain, melalui pengalaman yang dimiliki, dalam membentuk kumpulan informasi yang dibutuhkan dalam membuat keputusan-keputusan, auditor mengembangkan struktur memori yang luas dan kompleks (Libby, 1995). Dalam membuat suatu keputusan auditor harus memiliki kepercayaan diri yang cukup, dimana Regan & Fazio (1977) menyatakan bahwa auditor yang sudah berpengalaman memiliki tingkat kepercayaan lebih tinggi dibandingkan auditor yang kurang

berpengalaman. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian ditemukan bahwa semakin professional auditor maka keberhasilan auditor untuk menemukan kecurangan dalam organisasi tersebut akan semakin baik.

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya yaitu untuk mengembangkan penelitian ini untuk hasil yang lebih baik dan luas dapat dengan menambahkan variabel lainnya ataupun menambahkan variabel mediasi maupun pemoderasi. Selanjutnya, untuk mengembangkan penelitian ini ke lingkup yang lebih luas, untuk bisa mengeneralisasi kinerja auditor. Karena dalam penelitian ini auditor yang digunakan hanya auditor yang bekerja di KAP di provinsi Bali saja dan itu belum cukup untuk mengeneralisasi kinerja auditor pada umumnya. Bagi auditor yang bekerja di KAP, disarankan untuk meningkatkan profesionalismenya mungkin melalui pendidikan profesi.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2000. *Auditing*. Edisi ke-3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- AICPA, SAS No. 99. 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, AICPA. New York
- Alim, M.N., et al. 2007. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sbagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar
- Ardini, Lilis dan Tjiptohadi Sawarjuwono. 2005. "Auditor's Competence in His Experience Disclosing Fraud." *The Journal of Accounting, Management, and Economics Research*, Vol.5, No.1, h. 101-142
- Arens, Alvin A. and James K. Loebbecke. 2003. *Auditing: An Integrated Approach*. 7th Edition. Prentice Hall Inc.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE).2000. *ACFE Reports The Nations 2000*

- Aulia, Muhamad Yusuf. 2013. Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), 2008. “Kode Etik dan Standar Audit”, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP
- Boynton, Johnson, dan Kell, Modern Auditing Jilid 1 Edisi Ketujuh (Alih Bahasa Rajoe, P.A., Gania, G., Budi, I. S.), Erlangga, Jakarta, 2003
- Christiawan, Y.J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Journal Directory : Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4 / No. 2.
- Cressey, D. 1953. Uang Orang Lain . *Managerial Auditing Journal*, MCB University Press.
- Dawes, John. 2008. Apakah Karakteristik Penelitian Berubah Menurut Skala Yang Digunakan? . *International Journal of Market Research*, Vol. 50(1)
- Erickson, M., B.W. Mayhew dan W.L Felix. 2000. Kenapa Audit Gagal? Evidence from Lincoln Savings and Loan. *Journal of Accounting Research*, 38 (Spring). 165-194.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Giove, Frank C. 2003. *Essentials Auditing: Quick Access to The Important Facts and Concept*. United States of America: Research & Education Association.
- Halim, Abdul. 2003. *Auditing (Dasar-dasar Audit laporan keuangan)*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hall, Richard. 1968. “Professionalism and Bureaucratization”, *American Sociological Review*, 33: 92-104. New Jersey.
- IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)* . Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Audit (“SA”) 240*. Jakarta: Salemba Empat.
- Josina Lawalata, Darwis Said dan Mediaty, 2008. Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Budaya

- Organisasi terhadap Kinerja Auditor, *Jurnal* simposium nasional Akuntansi, 1(4): h: 1 – 9
- Justiana, Dita. 2010. Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman dan Keahlian Auditor Terhadap Opini Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Kalbers, Lawrence P. dan Fogarty, Timothy J. 1995. "Professionalism and Its Consequences: A Study of Internal Auditors", *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 14: 64-86. Ohio.
- Lastanti, H.S. 2005. Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*. Vol. 5, No.1, Hal. 85-97
- Lianitami, Putu Wina dan Suprasto, Bambang. 2016. Pengaruh Pemahaman Bisnis Klien, Pengalaman Audit dan Kompetensi Auditor pada Strategi Pendeteksian Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 17 No. 3.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6, No.1, Hal 1-22.
- Messier, William F. Jr dan Steven M. Glover dan Douglas F. Prawitt, (2006). *Auditing & Assurance Service A Sistematic Approach*, Buku II, Edisi 4, (Diterjemahkan oleh :Nuri Hinduan), Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Empat.
- Preston, Carolyn C, and Andrew M Colman. 2000. Optimal Number of Response Categories in Rating Scales: Reliability, Validity, Discriminating Power, and Respondent Preferences. *Acta Psychologica* 104
- Rose, Anna M., Jacob M. Rose. 2003, *The Effect of Fraud Risk Assessment and a Risk Analysis Decision Aid on Auditor's Evaluation of Evidence and Judgement*. *Accounting Forum* 27 No. 3, h.312-338
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. 2009. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*, Vol. 13.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). SA Seksi 312 tentang Risiko Audit dan Materialitas Dalam Pelaksanaan Audit.

- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung:Alfabeta
- Sunyoto, D. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : CAPS
- Supardi, Dedi. 2008. Pengaruh prosedur analitis terhadap pengembangan program audit (hasil studi pada beberapa KAP di Bandung). *Bina Ekonomi Majalan Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan. Vo. 12 No. 1.*
- Widiyastuti, M dan Pamudji, S. 2009. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Pada *Auditor's Ability In Detecting Fraud*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Vol. 5, No. 2.
- Wirawan, Nata. 2002. Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia) Untuk Ekonomi dan Bisnis. Edisi Kedua. Denpasar: Keramat Emas